

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana sebagai tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Darmadi, 2019) Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada unsur yang saling mempengaruhi yakni bakat yang dibawa sejak lahir dan pengaruh lingkungannya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Maju dan berkembang atau tidaknya suatu masyarakat berkaitan erat dengan Pendidikan yang ada pada masyarakat tersebut. Pendidikan akan membawa masyarakat menuju kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan yang berkeadaban. Pendidikan bukan hanya terbatas pada ruang dan lingkup tertentu. Namun ruang lingkup Pendidikan sebenarnya mencakup lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian Pendidikan bagi suatu masyarakat sendiri dipandang sebagai laboratorium dimana anak didik belajar menyelidiki dan turut serta dalam usaha-usaha masyarakat yang mengandung unsur masyarakat. Jadi Pendidikan pada dasarnya merupakan produk dari masyarakat yang keberadaannya juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pula. Pendidikan bertujuan mengantarkan masyarakat pada kondisi dan keberlangsungan hidup yang

berkeadaban.

Tujuan Pendidikan dapat tercapai jika Pendidikan itu sendiri di laksanakan dengan cara yang tepat. Hal ini dilakukan agar Pendidikan berjalan sistematis dan terprogram, sehingga tujuan Pendidikan itu sendiri dapat tercapai dan terealisasi. Salah satu caranya yaitu melalui Lembaga Pendidikan. Keberadaan Lembaga Pendidikan akan mempermudah masyarakat memperoleh Pendidikan sebagaimana mestinya., yakni Pendidikan yang terprogram dan terorganisir. Sehingga Pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut akan dapat terpenuhi.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. (Hamalik, 2010) Sekolah adalah bangunan atau lembaga pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Sekolah dan masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan khususnya dalam upaya mendidik generasi muda. Berbagai persoalan yang dihadapi sekolah juga merupakan bagian dari persoalan masyarakat. Hal ini membutuhkan teamwork bidang kehumasan. (Wahjosumidjo, 2003)

Keberadaan Lembaga Pendidikan dalam suatu masyarakat akan

memberikan pengaruh positif kepada masyarakat tersebut. Lembaga Pendidikan sekolah merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang dalam Pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, terarah, program sistematis dan mempunyai perpanjangan di dalam kurun waktu tertentu, yaitu mulai dari tingkatan Pendidikan dasar sampai Pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan – aturan tertentu secara resmi yang telah ditetapkan oleh Lembaga itu sendiri. Mengenai Lembaga Pendidikan di atas, peran Lembaga Pendidikan ini akan mempermudah terlaksanakannya proses Pendidikan yang sistematis. Sehingga proses pelaksanaannya akan terprogram dengan baik

Peran Lembaga Pendidikan (sekolah) sebagai salah satu sarana pelaksanaan Pendidikan yang terorganisir tidak serta menjamin tercapainya tujuan Pendidikan secara utuh. bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggung jawab masyarakat, sementara Lembaga Pendidikan hanya berfungsi sebagai sarana belaka. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Lembaga Pendidikan dan masyarakat harus saling bersinergi untuk mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri. Namun demikian pada kenyataannya sering kali terdapat kesalah pahaman mengenai kondisi tersebut. Sehingga mereka tidak merasa mempunyai tanggung jawab mengenai Pendidikan tersebut.

Seiring bergulirnya era otonomi daerah, terbukalah peluang untuk melakukan reorientasi paradigma pendidikan menuju kearah desentralisasi pengelolaan pendidikan. Yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*), Yang berpusat di pemerintahan Kota dan

Kabupaten. (Mulyasa, 2013) Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut kita perlu pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan. Maka, dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik.

Manajemen mempunyai peran besar dalam mendinamisi potensi sekolah. manajemen yang dinamis, progresif, dan responsif akan membuka suasana baru, segar dan penuh kekeluargaan. Manajemen pendidikan seyogianya selalu mengikuti perkembangan pengetahuan, teknologi, peradaban, pemikiran, dan informasi global yang terus berjalan secara kompotetif. (Asmani, 2012) Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut kita perlu hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat, yakni lewat komite sekolah atau hubungan kerja sama lainnya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam rangka memperbaiki sekolah. Humas adalah sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan-tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut. (Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategis dan Implementasi, 2011)

Dalam manajemen pendidikan di madrasah humas mempunyai kedudukan yang penting. di mana kedudukan humas tersebut dalam organisasi madrasah telah dikemukakan oleh Suryosubroto sebagai berikut: pertama, Jika dilihat dari sudut pandang manajemen, humas adalah suatu realisasi fungsi komunikasi sementara. tugas humas itu sendiri merupakan

salah satu fungsi manajemen. Kedua, Jika ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan, humas adalah bagian atau salah satu komponen. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena mulai dari aktivitas program humas, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari masyarakat.

Melalui manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat memegang peran penting. Komunikasi yang berkualitas antara sekolah dengan masyarakat menjadi kunci penentu keberhasilan manajemen Humas. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan harmonis, dan dinamis maka proses pendidikan dan pengajaran di sekolah diharapkan mampu mencapai visi dan misi yang direncanakan. Dengan demikian output sekolah akan semakin berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan kemampuan manajerial yang baik dan hubungan dengan masyarakat harus ditingkatkan, diperlukan publikasi dan promosi dalam rangka menarik simpati dan mempublikasikan kelebihan sekolah, meningkatkan peran *public relation* untuk mengeratkan hubungan sekolah dengan masyarakat serta meningkatkan akuntabilitas berupa laporan pertanggungjawabanb erbagai kegiatan kepada masyarakat.

Manajemen humas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan madrasah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua

siswa dan guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan pemahaman sekolah. kemudian manajemen humas meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggung jawaban madrasah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.

SMK Ma'arif Nu 1 Wangon Merupakan salah satu sebuah Lembaga Pendidikan tingkat menengah kejuruan yang berada di Jl. Karang Jengkol , Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Yang menyelenggarakan proses Pendidikan formal namun dengan materi keagamaan Islam sebagai materi tambahannya. SMK Ma'arif Nu 1 Wangon sebagai sekolah formal swasta sebagaimana sekolah formal swasta lain, tentu mengalami kendala dalam proses pengelolaan pendidikannya. Manajemen humas akan berjalan dengan baik ketika ada pengelolaan yang baik pula dalam lingkup sekolah. Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan menerapkan manajemen humas dengan baik. Dalam sebuah Lembaga Pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan , waka kurikulum dan waka humas, guru , peserta didik, salah satu unsur penting dalam Lembaga Pendidikan tersebut adalah humas, humas mempunyai tugas yang sangat vital bagi Lembaga

Pendidikan tersebut yaitu menjalin kerja sama dengan Lembaga mitra sekolah terkait, mempromosikan sekolah lewat berbagai macam media seperti media cetak, elektronik dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi januari 2022 fakta yang terjadi humas di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon sudah cukup baik. Namun, masih terdapat dalam kinerjanya lebih fokus pada masyarakat luar sekolah dibanding di dalam sekolah. Pada akhirnya tatanan humas di dalam sekolah SMK Ma'arif Nu 1 Wangon dapat di katakan belum tertata, seperti dalam pencatatan setiap kegiatan humas di luar maupun di dalam sekolah, media promosi sekolah seperti banner yang di tiadakan, dan mading belum ada pada sekolah tersebut. humas memiliki berbagai program di dalamnya, namun program tersebut apabila tidak ditunjang oleh unsur yang lain seperti guru, maka program yang direncanakan oleh humas tidak berjalan. Humas di sekolah tersebut kurangnya support dari unsur yang lainnya untuk berjalannya sebuah program humas.

SMK Ma'arif Nu 1 Wangon merupakan Lembaga Pendidikan berupa Lembaga formal keagamaan yang oleh sebagian masyarakat masih dipandang sebelah mata. Maka untuk menyampaikan atau memberi pengertian tujuan Pendidikan yang ada di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon terhadap masyarakat. Memaparkan bahwa tujuan – tujuan yang ada bersinergi dengan kondisi dan perkembangan masyarakat sekitarnya, diperlukan adanya humas. Respon positif masyarakat ini akan berpengaruh terhadap perkembangan sekolah tersebut.

Respon positif masyarakat dalam perkembangan sekolah ini nantinya dapat meningkatkan mutu Pendidikan sekolah secara signifikan.

Walaupun dalam peraktiknya mengalami pasang surut dikarenakan berbagai kendala yang ada. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah siswa pada setiap tahunnya. Tahun 2019/2020 kelas X berjumlah 232, kelas XI berjumlah 184 dan kelas XII berjumlah 199, dengan total jumlah seluruh siswa 615 siswa. Tahun ajaran 2020/2021 kelas X berjumlah 134, kelas XI berjumlah 217 dan kelas XII berjumlah 182 dengan total keseluruhan siswa 533. Tahun ajaran 2021/2022 kelas X berjumlah 175, kelas XI berjumlah 132 dan kelas XII berjumlah 216, dengan jumlah keseluruhan siswa 523. Sesuai dengan data yang telah diuraikan di atas terdapat penurunan pada jumlah peserta didik di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon. Maka dengan adanya data tersebut kinerja humas di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon, belum maksimal dalam mengerjakan program kerjanya.

Sebagaimana telah diuraikan tentang permasalahan hubungan masyarakat di madrasah tersebut. Mengingat begitu pentingnya peranan humas dalam lembaga pendidikan yang seharusnya memiliki kemampuan memaksimalkan hubungan dengan masyarakat dalam melibatkan masyarakat terhadap bidang humas, akan tetapi melihat kenyataan yang ada manajemen humas di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon masih terdapat hal yang kurang maksimal, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang " Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta untuk dapat

memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat di artikan sebagai suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan kebutuhan sehingga dapat mendorong minat dan kerja sama masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.

Manajemen Humas adalah suatu upaya mengelola sumber daya manusia agar mampu melakukan komunikasi, koordinasi dan kerja sama dengan baik secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

2. SMK Ma'arif NU 1 Wangon

SMK Ma'arif Nu 1 Wangon adalah sekolah menengah kejuruan di bawah naungan lembaga Pendidikan Ma'arif berbasis keagamaan. SMK Ma'arif Nu 1 Wangon memiliki tiga program keahlian yang dapat siswa pilih antara lain farmasi, akuntansi, dan administrasi perkantoran. Beralamat di Jl. Karangjengkol, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Jawa Tengah.

Jadi berdasarkan pemaparan istilah – istilah di atas, yang di maksud dari judul “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon” adalah suatu kegiatan penelitian yang ingin mengetahui penerapan pengelolaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Ma'arif Nu 1 Wangon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di temukan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis lakukan adalah

1. Bagaimana penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 wangon?
2. Bagaimana efektivitas manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon.
2. Untuk mengetahui efektivitas manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritik
 - a. Sebagai bahan acuan mengkaji tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat .
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.
2. Praktis
 - 1) Bagi Sekolah
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan/ pegangan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon.

b. Dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon .

2) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Ma'arif Nu 1 Wangon.

3) Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam Pendidikan maupun dalam bidang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat

